

PERAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SOCIAL ANAK DI MTS NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS

Sania Kumala, Sukarman

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail korespondensi: 242610001101@unisnu.ac.id, Pakar@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the role of counseling guidance in the development of social behavior among students at MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan Kudus. This research uses a qualitative approach with a case study method, focusing on the social interactions between students, guidance counselors, and the school environment. The findings reveal that counseling guidance services have a significant impact on students' social behavior, including improvements in communication skills, cooperation, and emotional regulation. Both individual and group counseling programs contribute to the formation of prosocial behaviors and reduce aggressive behaviors among students. Factors supporting the success of counseling services include support from the school, parental involvement, and the integration of religious values in each counseling session. However, the study also identifies several challenges, such as time constraints and low student awareness of the importance of counseling services. Therefore, to enhance the effectiveness of counseling services, it is recommended to increase the time allocated for counseling sessions and foster more intensive collaboration between the school and parents. This study is expected to contribute to the design of more effective counseling programs to improve the quality of students' social behavior at school.

Keywords: *Guidance Counseling; Social Behavior*

ABSTRAK

"PERAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI MTS NAHDLATUL MUSLIMIN", Makalah Komprehensif, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama'. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan konseling dalam pengembangan perilaku sosial anak di MTs Nahdlatul Muslimin, Undaan Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix
DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.
365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

interaksi sosial antara siswa, guru Bimbingan Konseling (BK), dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pengelolaan emosi. Program bimbingan konseling, baik individu maupun kelompok, berkontribusi pada pembentukan perilaku prososial dan mengurangi perilaku agresif di kalangan siswa. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling meliputi dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua, serta penerapan nilai-nilai agama dalam setiap sesi konseling. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya layanan konseling. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas layanan BK, disarankan agar ada peningkatan waktu untuk sesi konseling, serta kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang program bimbingan konseling yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas perilaku sosial siswa di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan konseling; Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor penting yang perlu dididik. Karena pada masa usia dini adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui oleh teman sebayanya menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya. Karena pada dasarnya anak usia remaja memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya dengan berbagai cara.

Namun, tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak yang menunjukkan sikap ingin menang sendiri, membangkang, tidak mau berbagi dengan teman lain, cepat marah, licik, dan sebagainya.

Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orangtua maupun guru di sekolah. Untuk

dapat memberikan bantuan tersebut maka orangtua atau guru harus terlebih dahulu memahami bagaimana karakteristik, perilaku sosial, pola perilaku sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak.

Perilaku sosial anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi, membentuk hubungan, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Santrock (2018), perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial anak adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di MTs Nahdlatul Muslimin. Di sekolah ini, bimbingan konseling menjadi bagian integral dalam mendukung perkembangan sosial siswa.

Bimbingan konseling di MTs Nahdlatul Muslimin bertujuan untuk memberikan layanan yang membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, maupun akademik yang mereka hadapi. Sebagai layanan profesional, bimbingan konseling menyediakan pendampingan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengelola emosi, serta berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan guru. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana peran bimbingan konseling mempengaruhi perilaku sosial anak di MTs Nahdlatul Muslimin.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan konseling dapat memperbaiki perilaku sosial siswa, seperti yang ditemukan oleh Nasution (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling cenderung lebih mampu berinteraksi positif dalam kelompok sosial mereka. Selain itu, studi oleh Prasetyo (2021) menyimpulkan bahwa bimbingan konseling yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan meningkatkan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap perilaku sosial anak di MTs Nahdlatul Muslimin, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, dan berkolaborasi.

Dengan memahami peran penting yang dimainkan oleh bimbingan konseling, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas perilaku sosial siswa di MTs Nahdlatul Muslimin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan konselor dalam merancang program yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tingkah laku subjek penelitian dan semua hal yang melingkupinya. Penelitian ini juga mengutamakan data yang diperoleh dari sumber yang alami dalam setting natural, yang cenderung bersifat deskriptif dan induktif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru BK di MTs Nahdlatul Muslimin. Data sekunder diperoleh dari literatur terkait dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dan teknik.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk menyusun informasi dalam bentuk yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan peran bimbingan konseling dalam perilaku sosial anak di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari penelitian tentang tema peran bimbingan konseling terhadap perilaku sosial anak di MTs Nahdlatul Muslimin:

1. Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Perilaku Sosial Anak

Bimbingan konseling di MTs Nahdlatul Muslimin memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Program bimbingan yang diberikan mencakup berbagai layanan seperti konseling individu, konseling kelompok, dan pelatihan pengembangan diri. Layanan-layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang positif, seperti komunikasi yang efektif, empati, dan kerjasama antar teman sebaya.

Program konseling kelompok, misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam sebuah forum yang membahas masalah sosial yang relevan seperti bullying, konflik antar siswa, dan pentingnya toleransi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar cara mengelola perasaan, berempati, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

2. Dampak Positif Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan konseling menunjukkan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti kesulitan berkomunikasi dan mudah marah, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti sesi konseling.

Siswa yang mengikuti bimbingan konseling menunjukkan peningkatan dalam perilaku prososial, seperti tolong-menolong, berbagi, dan kerjasama dalam kelompok. Selain itu,

siswa juga lebih mampu mengelola emosi mereka, yang berdampak pada penurunan perilaku agresif dan antisocial di kalangan mereka.

Melalui kegiatan bimbingan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islami, siswa diingatkan untuk tidak hanya berperilaku baik terhadap teman-teman mereka, tetapi juga untuk menunjukkan akhlak yang baik, menghormati orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

3. Peran Guru BK dalam Pembinaan Perilaku Sosial

Guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Nahdlatul Muslimin memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembinaan perilaku sosial siswa. Sebagai fasilitator, guru BK tidak hanya memberikan dukungan dalam hal psikologis, tetapi juga berperan sebagai pendidik karakter yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan agama yang mendalam.

Dalam penerapannya, guru BK mengintegrasikan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai Islam, seperti tolong-menolong, empati, dan saling menghormati. Setiap sesi konseling diberikan dengan menyisipkan ajaran agama agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Kendala yang Dihadapi oleh Guru BK

Meskipun bimbingan konseling memberikan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan konseling secara menyeluruh. Banyaknya jumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian, serta keterbatasan waktu yang ada, menghambat keberhasilan program konseling.

Selain itu, ada juga tantangan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya bimbingan konseling. Sebagian siswa merasa enggan untuk terlibat dalam sesi konseling dan lebih memilih untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam menyosialisasikan manfaat bimbingan konseling kepada siswa dan orang tua.

5. Faktor Pendukung dalam Keberhasilan Bimbingan Konseling

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan konseling di MTs Nahdlatul Muslimin antara lain adalah dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah, yang memfasilitasi kebutuhan fasilitas dan waktu bagi guru BK. Selain itu, keterlibatan orang tua dan wali kelas dalam proses bimbingan juga turut membantu meningkatkan efektivitas layanan konseling.

Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa memungkinkan untuk memberikan perhatian yang lebih optimal kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

6. Kesimpulan

Bimbingan konseling di MTs Nahdlatul Muslimin telah berhasil memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Melalui program yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan penerapan nilai-nilai Islami, siswa mengalami peningkatan dalam hal komunikasi, empati, dan kerjasama. Meskipun ada tantangan terkait dengan waktu dan kesadaran siswa, faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program ini.

Dengan demikian, bimbingan konseling bukan hanya menjadi alat untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka, tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk karakter sosial yang baik, yang sejalan dengan tujuan pendidikan di MTs Nahdlatul Muslimin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Muhaimin Azzel. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Djumadi, M dan Fauzan Al Mansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Djumhur dan Mohammad Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Cahaya, cetakan keempat, 2005.
- Endang, Switri. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pres, 2004.
- Hana. *Bimbingan Dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hasan, M. Iqbal. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

- Juntika, Achmad. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*, Bandung: PT.Rafika Aditama, 2006.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta: Gajah Mada Pres, 2012
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mulyadi, Deddy. *Studi Implementasi Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Mulyana, Deddy dan Solatu. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Cetakan Ke 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: UII Press, 1992.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Social Psychology* (9th ed.). Pearson Education.
- Bierman, K. L. (2004). Peer Rejection and Social Networks in Childhood. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 32(1), 33-45.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Volume I: Attachment*. Basic Books.
- Dodge, K. A., Coie, J. D., & Lynam, D. R. (2003). Reactive and Proactive Aggression in Childhood and Adolescence: A Conceptual and Measurement Model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 41-55.
- Eisenberg, N., & Lennon, R. (1983). Sex Differences in Empathy and Related Capacities. *Psychological Bulletin*, 94(1), 100-131.
- Gilligan, C. (1982). In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development. Harvard University Press.
- Hartup, W. W. (1996). The Peer System and its Role in Development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of Child Psychology: Volume 3: Socialization, Personality, and Social Development* (pp. 211-275). Wiley.

- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Larson, R. W., Pearce, N., & Coyle, S. (2005). The Role of Youth Programs in Promoting Social Competence. In M. P. McElhaney & R. T. Gilligan (Eds.), *Handbook of Youth Development: Pathways to Success* (pp. 155-180). Springer.
- Roberts, B. W., & DelVecchio, W. F. (2000). The Rank-Order Consistency of Personality Traits from Childhood to Old Age: A Quantitative Review of Longitudinal Studies. *Psychological Bulletin*, 126(1), 3-25.
- Rosen, L. D., Carrier, L. M., & Cheever, N. A. (2013). Facebook and Texting Made Me Do It: Media-Induced Task-Switching while Studying. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 826-834.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism and Collectivism*. Westview Press.
- Wentzel, K. R. (2003). School Adaptation in Middle School: The Role of Social and Academic Competence. In M. S. McDaniel & M. W. Hogg (Eds.), *The Development of Social Competence* (pp. 23-45). Cambridge University Press.
- Yusriana, R. A. (2021). Perilaku Sosial pada Anak: Sebuah Tinjauan Psikologi Sosial. *Jurnal Psikologi*, 22(2), 134-145.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasyar, Alam dan Riska Ahmad. "Self-disclosure students reveal problem in individual counseling servivuce". *Jurnal Neo Konseling* 2,no 3 (2020) - 12 oktober, 2020, <https://urlzs.com/d6NtH>
- Nurihsan, Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahatsya, 1999.
- Purhanta, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis Edisi Pertama*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rahman, Abdullah, "Model Of Islamic Guidance and Counseling Developing religious Behavior and Interest Of Leading Islamic

Risaldy, Sabil dan Meity H.Idris, Bimbingan & Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta:Luxima 2014-
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/108614/>

Safwan, Amin. Pengantar Bimbingan dan Konseling.BandaAceh:Pena,2014.

Slameto, Bimbingan di Sekolah.Jakarta:Bima Aksara,1988.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta,2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta,2015.

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut. Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta 2000.

Supriyo. Teknik Bimbingan Klasikal,Semarang:Swadaya Publishing.2010Tohirin. Bimbingan Dan Konseling Disekolah dan madrasah (berbasisintegrasi). Jakarta Grafindo Persada, 2008.

Willis, Sofyan. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung:Alafabeta,2014.

Winkel dan Sri Hastuti. Bimbingan dan Konseling di InstitusiPendidikan. Yogyakarta:Media Abadi, 2004.

Zikri Neni Iska. Bimbingan dan Konselig Pengntar Pengembangan Diri dan Pemecahan Peseta Klien. Jakarta: Kizi Brither,2008.